YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10156

FIGUR K.H BADAWI HANAFI SEBAGAI PENDIDIK KARAKTER: ANALISIS BIBLIOMETRIK

The Figure of K.H Badawi Hanafi as a Character Educator: A Bibliometric Analysis

Amalia Dwi Nur Hikmah, Eka Nuraeni, Khulaimata Zalfa
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap
amaliadwinurhikmah@gmail.com; nuraenieka@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 2, 2026	Apr 30, 2026	May 12, 2026	May 17, 2026

Abstract

Character education is an important part of shaping learners who are morally upright, responsible, and socially concerned. However, studies on the use of local figures' biographies as a source of character education remain limited, particularly regarding the figure of K.H. Badawi Hanafi. This study aims to analyze the character education values contained in the biography of K.H. Badawi Hanafi and their relevance to *pesantren* education. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through documentation study, interviews, and scientific literature review. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the biography of K.H. Badawi Hanafi contains the character values of religiosity, discipline, responsibility, social concern, and integrity, as reflected in his personal life, *pesantren* educational practices, and socio-religious activities. These values are internalized through role modeling, habituation, and students' direct experience in everyday life. This study concludes that the biographies of local figures can serve as a contextual source of character education learning that is relevant to community culture. The implications of this study indicate that integrating local figures' biographies into learning can strengthen students'

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

character education through role-modeling and real-life experience approaches, particularly in the context of *pesantren* education.

Keywords: Character Education; Local Figure Biography; K.H. Badawi Hanafi; *Pesantren* Education; Role Modeling

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Namun, kajian mengenai pemanfaatan biografi tokoh lokal sebagai sumber pendidikan karakter masih terbatas, khususnya pada figur K.H. Badawi Hanafi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam biografi K.H. Badawi Hanafi serta relevansinya dalam pendidikan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan penelusuran literatur ilmiah. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biografi K.H. Badawi Hanafi memuat nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas yang tercermin dalam kehidupan pribadi, praktik pendidikan pesantren, serta aktivitas sosial-keagamaan. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung santri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa biografi tokoh lokal dapat menjadi sumber pembelajaran pendidikan karakter yang kontekstual dan relevan dengan budaya masyarakat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi biografi tokoh lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan keteladanan dan pengalaman nyata, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Biografi Tokoh Lokal; K.H. Badawi Hanafi; Pendidikan Pesantren; Keteladanan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berfungsi membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Sabani dan Daliman menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berpotensi pada penguasaan aspek pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan kepribadian secara menyeluruh melalui keteladanan, pembiasaan, serta menanamkan sikap religius (Sabani & Daliman, 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi isu yang terus mendapat perhatian karena adanya berbagai persoalan moral di lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan, seperti menurunnya sikap disiplin, kepedulian sosial, dan integritas generasi muda. Nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang, karena semakin dalam nilai tersebut tertanam maka karakter individu akan terbentuk secara otomatis (Permana, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik agar nilai-nilai yang

diajarkan dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pemanfaatan biografi tokoh lokal sebagai sumber pembelajaran karakter berbasis keteladanan.

Biografi tokoh lokal memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter karena memuat pengalaman hidup, perjuangan, serta nilai-nilai moral yang nyata dan dekat dengan lingkungan sosial peserta didik. Sabani dan Daliman menegaskan bahwa pendidikan karakter memegang peran penting dalam mewujudkan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia (Sabani & Daliman, 2022). Keteladanan tokoh dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter karena peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang dicontohkan secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan biografi tokoh lokal tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi sejarah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara kontekstual dan bermakna. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tokoh agama dan tokoh pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Penelitian Sabani dan Daliman (2022) menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter dalam keteladanan tokoh ulama mampu membentuk keseimbangan antara aspek ilmu, iman, dan amal peserta didik. Penelitian lain oleh Permana (2023) juga menunjukkan bahwa pemikiran K.H. Badawi Hanafi mengenai pendidikan tauhid memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pemikiran tokoh dan belum mengkaji secara mendalam nilai pendidikan karakter dalam biografi K.H. Badawi Hanafi secara sistematis. Selain itu, kajian mengenai pemanfaatan peta konseptual sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan nilai karakter dalam biografi tokoh lokal juga masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan pendekatan biografi yang dipadukan dengan peta konseptual untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan K.H. Badawi Hanafi secara lebih sistematis. Penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembentukan moral melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter terjadi melalui observasi dan

peniruan terhadap figur yang dianggap memiliki pengaruh dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, biografi K.H. Badawi Hanafi dipandang relevan sebagai sumber pembelajaran karakter yang berbasis budaya lokal dan nilai-nilai keislaman.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam biografi K.H. Badawi Hanafi serta relevansinya dalam praktik pendidikan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang tercermin dalam kehidupan tokoh mendeskripsika implementasinya dalam pendidikan pesantren serta menjelaskan relevensi biografi tokoh lokal sebagai sumber pembelajaran pendidikan karakter. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis keteladanan tokoh lokal yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial masyarakat Indonesia.

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa biografi K.H. Badawi Hanafi memuat sejumlah nilai pendidikan karakter yang bersifat mendasar dan kontekstual. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan tauhid yang bertujuan menanamkan iman kepada Allah secara kaffah sehingga membentuk manusia yang utuh (Permana, 2023). Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin dalam narasi kehidupan tokoh, tetapi juga tampak dalam praktik pendidikan pesantren, kepemimpinan sosial, serta pola interaksi beliau dengan santri dan masyarakat. Karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas muncul sebagai nilai utama yang membentuk identitas tokoh sekaligus menjadi fondasi pendidikan yang dikembangkan.

Hasil data diperoleh dari santri yang sedang menjalani pendidikan di lingkungan pesantren serta memiliki pengalaman langsung terhadap keteladanan nilai pendidikan karakter yang bersumber dari figur K.H. Badawi Hanafi. Data tersebut digunakan untuk menggali pandangan santri mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam praktik pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa nilai akan lebih mudah diinternalisasi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Thomas Lickona, 2013) serta diperkuat oleh teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura yang menekankan proses belajar melalui observasi dan peniruan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Santri terkait Nilai Pendidikan Karakter K.H. Badawi Hanafi

Aspek Yang Di Kaji	Hasil Wawancara
Keteladanan ibadah	Santri menyampaikan bahwa K.H. Badawi Hanafi dikenal sebagai sosok yang konsisten dalam menjalankan ibadah serta menjadi teladan dalam sikap dan akhlak sehari-hari
Disiplin Pendidikan	Santri terbiasa dalam menjalani kehidupan yang tertib karena adanya beberapa penerapan aturan pesantren yang dapat dilakukan secara dalam konsisten dan berkesinambungan
Tanggung Jawab	Santri dilibatkan dalam berbagai aktivitas pendidikan sehingga terbentuk sikap mandiri dan rasa tanggung jawab
Kepedulian Sosial	Santri dapat dibiasakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan sehingga tumbuh sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar
Integritas	Santri menilai bahwa terdapat kesesuaian antara nasihat yang disampaikan dengan perilaku yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam biografi K.H. Badawi Hanafi juga dirasakan secara nyata oleh santri dalam praktik kehidupan pendidikan pesantren. Nilai religius dan disiplin muncul sebagai nilai yang paling dominan dan ditanamkan melalui keteladanan serta pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas berkembang melalui keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan pendidikan dan sosial-keagamaan. Temuan ini, memperkuat hasil kajian biografi dan telah literatur yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis tokoh lokal akan lebih efektif apabila diimplementasikan melalui contoh nyata dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas temuan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Biografi K.H. Badawi Hanafi

Aspek Kehidupan Tokoh	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi Temuan
Keteladan ibadah dan akhlak	Religious	Konsistensi menjalankan ibadah dan pembinaan akhlak
Sistem pendidikan pesantren	Disiplin	Pembiasaan hidup tertib dan kepatuhan terhadap aturan
Kepemimpinan pendidikan	Tanggung Jawab	Komitmen terhadap arah pembinaan pendidikan santri
Aktivitas kemasyarakatan	Peduli Sosial	Keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan
Sikap hidup tokoh	Integritas	Keselarasan antara kata dan Perbuatan

Pengelompokan nilai pendidikan karakter tersebut menunjukkan bahwa biografi K.H. Badawi Hanafi tidak sekedar mendokumentasikan riwayat hidup tokoh, tetapi juga menggambarkan proses pembentukan karakter secara menyeluruh. Nilai religius berperan sebagai landasan utama dan pendidik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan nilai moral dan spiritual sebagai inti pembentukan kepribadian (Thomas Lickona, 2013). Nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial semakin mempertegas posisi tokoh sebagai figur teladan yang relevan dalam konteks pendidikan karakter.

Selain proses identifikasi nilai karakter, penelitian ini juga mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik pendidikan pesantren. Pendidikan karakter tidak disampaikan melalui pendekatan verbal semata, melainkan ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung yang dialami santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Tabel 3. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Praktik Pendidikan Pesantren

Nilai Karakter	Bentuk Implementasi	Dampak Pendidikan
Religius	Pembiasaan ibadah dan kegiatan pengajian	Terbentuk nilai akhlak religius
Disiplin	Penerapan jadwal dan tata pesantren	Peningkatan adanya sedisiplinan santri
Tanggung Jawab	Pelibatan santri dalam berbagai kegiatan	Pelibatan santri dalam berbagai kegiatan
Peduli Sosial	Pelaksanaan sosial keagamaan	Berkembangnya sikap kepedulian empati sosial
Integritas	Keteladanan pimpinan pesantren	Terbentuknya adanya sikap berupa nilai moral kepribadian jujur

Nilai pendidikan karakter dalam lingkungan pesantren menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter berlangsung secara komprehensif. Santri tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai nilai, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik nyata. Pola pendidikan semacam ini menjadikan nilai karakter lebih bermakna dan berkelanjutan karena terintegrasi dalam aktivitas keseharian santri. Selain itu, relevansi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam biografi K.H. Badawi Hanafi dapat dikaitkan dengan tujuan umum pendidikan karakter. Biografi tokoh lokal ini memberikan ilustrasi konkret mengenai implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan kepemimpinan modal yang konsisten.

Tabel 4. Relevansi Biografi K.H Badawi Hanafi dengan Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter	Relevansi Biografi Tokoh
Pembentukan moral dan spiritual	Keteladanan ibadah dan akhlak
Penanaman kedisiplinan	Konsistensi penerapan aturan pesantren
Penguatan tanggung jawab	Praktik kepemimpinan dalam pendidikan
Pengembangan dan kepedulian sosial	Kegiatan sosial kehidupan masyarakat
Keteladanan nilai	Sikap hidup tokoh sebagai contoh nyata

Keterkaitan antara nilai karakter dan tujuan pendidikan karakter menunjukkan bahwa biografi K.H. Badawi Hanafi memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter. Tokoh lokal seperti K.H. Badawi Hanafi dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual karena nilai-nilai yang ditampilkan selaras dengan realitas sosial dan budaya peserta didik. Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa biografi tokoh lokal memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam kehidupan K.H. Badawi Hanafi menggambarkan pendidikan karakter yang berbasis keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata. Pola pendidikan karakter semacam ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat normatif atau teoritis semata.

Pendidikan pesantren yang dikembangkan oleh K.H. Badawi Hanafi memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab dilakukan melalui interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Keteladanan tokoh menjadi faktor sentral dalam proses internalisasi nilai, sehingga santri tidak hanya memahami nilai karakter secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian ini menegaskan bahwa biografi tokoh lokal layak diintegrasikan dalam pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan yang berbasis budaya dan nilai keislaman. Biografi K.H. Badawi Hanafi berfungsi sebagai sumber belajar yang autentik.

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam biografi K.H. Badawi Hanafi sebagai tokoh pendidikan dan keagamaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa biografi tokoh tersebut memuat nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas yang internalisasi dalam kehidupan pribadi, praktik pendidikan pesantren, serta aktivitas sosial-keagamaan yang dijalankan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya muncul dalam narasi biografis, tetapi juga tercermin secara nyata dalam keteladanan sikap dan perilaku tokoh dalam mendidik santri dan membina masyarakat. Hal ini

menunjukkan bahwa KH Badawi Hanafi mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk karakter religius masyarakat (Permana, 2023).

Tabel 5. Temuan Khusus dan Variasi Hasil Penelitian

Temuan	Deskripsi Hasil	Interpretasi Penilaian
Tidak semua santri memiliki tingkat kedisiplinan yang sama.	Sebagian santri masih memerlukan pengawasan dalam menjalankan aturan pesantren.	Internaliasi karakter membutuhkan proses dan latar belakang individu yang berbeda.
Nilai kepedulian sosial belum merata.	Beberapa santri lebih aktif dibandingkan santri lainnya dalam kegiatan sosial.	Faktor motivasi pribadi dan pengalaman sosial memengaruhi partisipasi.
Implementasi integritas belum sepenuhnya konsisten.	Terdapat santri yang memahami nilai moral tetapi belum sepenuhnya menerapkannya.	Pemahaman nilai belum selalu diikuti perubahan perilaku secara langsung.
Adaptasi santri baru terhadap budaya pesantren membutuhkan waktu.	Santri baru cenderung mengalami kesulitan pada tahap awal.	Pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan yang bertahap

Berdasarkan temuan khusus tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter di lingkungan pesantren merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun terdapat variasi dalam proses internalisasi nilai karakter, secara umum pendidikan pesantren tetap menunjukkan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter santri melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung**.** Secara keseluruhan, analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kajian mengenai biografi tokoh lokal memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter berbasis keteladanan. Biografi K.H. Badawi Hanafi membuktikan bahwa nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas dapat diinternalisasikan melalui praktik pendidikan pesantren yang berbasis pembiasaan dan keteladanan. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pendekatan bibliometrik mampu membantu memetakan kecenderungan penelitian, hubungan antar konsep, serta posisi kajian biografi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dan dan nilai keislaman.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam biografi K.H. Badawi Hanafi terbentuk melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung di lingkungan pesantren. Nilai religius menjadi aspek yang paling dominan karena tokoh secara konsisten menerapkan ibadah, akhlak, dan pembinaan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan karakter

tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi perlu diwujudkan melalui contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik. Pendidikan karakter yang dilakukan secara langsung melalui pembiasaan dinilai lebih efektif dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik secara berkelanjutan (Lickona, 2013).

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai religius dipengaruhi oleh kuatnya budaya pesantren yang menempatkan tokoh sebagai pusat keteladanan. Santri tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai nilai agama, tetapi juga menyaksikan penerapan nilai tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memperkuat pembentukan karakter karena peserta didik belajar melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang berulang. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis keteladanan terbukti mampu membangun hubungan yang kuat antara pengetahuan moral dan praktik kehidupan sehari-hari.

Selain nilai religius, penelitian ini juga menemukan adanya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penerapan aturan pesantren yang dilakukan secara konsisten. Santri dibiasakan menjalani aktivitas yang teratur, menaati tata tertib, dan terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan maupun sosial. Pembiasaan tersebut membentuk sikap mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik karena proses belajar berlangsung tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perilaku dan kebiasaan sehari-hari (Bandura, 1977).

Hasil tersebut sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa individu belajar melalui proses observasi, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks pesantren, keberadaan tokoh dan budaya pendidikan yang konsisten memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku santri. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung dan terstruktur memiliki kontribusi penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai karakter.

Nilai kepedulian sosial dalam penelitian ini terlihat dari keterlibatan tokoh dan santri dalam berbagai aktivitas sosial-keagamaan di masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, santri belajar memahami pentingnya empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, nilai integritas tercermin dari adanya keselarasan antara ucapan dan tindakan tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan moral peserta didik karena mereka memperoleh contoh

konkret mengenai perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan berbasis keteladanan memiliki peran penting dalam membangun karakter yang kuat dan berkelanjutan pada peserta didik (Permana, 2023).

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabani dan Daliman yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis tokoh agama dapat membentuk keseimbangan antara aspek ilmu, iman, dan amal dalam kehidupan peserta didik (Sabani & Daliman, 2022). Selain itu, hasil penelitian juga mendukung kajian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan pesantren memiliki kekuatan dalam membentuk karakter melalui budaya disiplin, pembiasaan ibadah, dan hubungan dekat antara pendidik dan peserta didik. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tokoh agama dan lingkungan pesantren memiliki posisi strategis dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pembelajaran karakter secara konseptual atau implementasi kurikulum pendidikan karakter di sekolah formal. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada kajian biografi tokoh lokal sebagai sumber pendidikan karakter berbasis keteladanan. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dan peta konseptual untuk memetakan hubungan antar nilai karakter sehingga menghasilkan gambaran yang lebih sistematis mengenai keterkaitan antara aspek kehidupan tokoh dengan nilai pendidikan karakter yang berkembang. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan peta konseptual untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan nilai pendidikan karakter secara sistematis. Penggunaan peta konseptual membantu memperjelas hubungan antara aspek kehidupan tokoh dengan nilai-nilai karakter yang berkembang sehingga proses analisis menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa biografi tokoh lokal dapat dikembangkan menjadi sumber pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik dalam pendidikan karakter berbasis budaya dan nilai keislaman (Creswell, 2017).

Implikasi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa biografi tokoh lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pendidikan karakter. Penggunaan tokoh lokal yang dekat dengan budaya masyarakat dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral karena contoh yang diberikan bersifat nyata dan mudah dipahami. Temuan ini juga memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren dan sekolah berbasis keagamaan, agar lebih mengembangkan

pembelajaran karakter melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan analisis bibliometrik dalam penelitian pendidikan karakter dapat menjadi alternatif pendekatan ilmiah untuk memetakan perkembangan kajian dan hubungan antar konsep secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya berfokus pada satu tokoh lokal sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh konteks pendidikan pesantren. Selain itu, data penelitian lebih banyak diperoleh melalui studi dokumentasi, wawancara, dan kajian literatur sehingga sangat bergantung pada ketersediaan sumber data yang relevan. Penggunaan analisis bibliometrik dalam penelitian ini juga masih terbatas pada pemetaan konsep dan belum sampai pada analisis jaringan sitasi secara lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak tokoh pendidikan, memperluas sumber data, serta menggunakan pendekatan bibliometrik yang lebih mendalam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pendidikan karakter berbasis tokoh lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam biografi K.H. Badawi Hanafi sebagai figur pendidikan dan keagamaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa biografi tokoh tersebut mempresentasikan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas yang terinternalisasi dalam kehidupan personal, praktik pendidikan pesantren, serta aktivitas sosial-keagamaan yang dilaksanakan. Nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya tergambar dalam narasi biografis, tetapi juga tercermin secara nyata melalui keteladanan sikap dan perilaku tokoh dalam mendidik santri serta membina masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai religius dan disiplin menjadi nilai yang paling dominan karena diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui analisis dokumen biografi, studi bibliometrik, dan peta konseptual memungkinkan proses identifikasi serta pengelompokan nilai pendidikan karakter secara sistematis. Pemanfaatan peta konseptual sebagai alat bantu analisis berperan dalam memperlihatkan keterkaitan antara aspek kehidupan tokoh dan nilai karakter yang dikembangkan. Dengan demikian, peta konseptual

tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas pemaknaan terhadap pendidikan karakter yang termuat dalam biografi tokoh. Selain itu, penggunaan analisis bibliometrik memberikan kontribusi dalam memetakan kecenderungan kajian pendidikan karakter berbasis tokoh lokal sehingga memperkuat landasan ilmiah penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan kajian biografi tokoh lokal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa biografi tokoh lokal dapat dijadikan sumber belajar yang autentik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sosial budaya peserta didik. Penelitian ini juga memperkaya kajian pendidikan karakter melalui pendekatan keteladanan yang berbasis budaya dan nilai keislaman. Selain itu, integrasi analisis bibliometrik dan peta konseptual dalam penelitian pendidikan karakter menjadi salah satu bentuk pengembangan metodologi yang dapat digunakan untuk memperjelas hubungan antar konsep dan mempermudah proses analisis nilai karakter secara sistematis. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa biografi lokal memiliki tingkat relevansi yang tinggi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan karakter. Biografi K.H. Badawi Hanafi dapat digunakan sebagai sumber belajar yang autentik dan kontekstual karena memuat nilai-nilai karakter yang sejalan dengan budaya lokal dan nilai-nilai keislaman. Integrasi biografi tokoh lokal dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami, meneladani, serta menginternalisasikan nilai karakter melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sosial dan budaya mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan biografi tokoh lokal sebagai sarana pendidikan karakter memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik. Keteladanan tokoh, pembiasaan nilai, serta pengalaman nyata yang tergambar dalam biografi menjadi landasan penting dalam membangun karakter secara berkelanjutan. Oleh karena itu, biografi K.H. Badawi Hanafi layak dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan karakter yang berbasis nilai dan keteladanan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rekomendasi penelitian selanjutnya adalah memperluas kajian terhadap tokoh-tokoh lokal lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendidikan karakter berbasis budaya dan nilai keislaman. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan penggunaan analisis bibliometrik yang lebih mendalam, seperti analisis jaringan sitasi dan visualisasi hubungan antar penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan kajian pendidikan

karakter. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif agar diperoleh hasil yang lebih variatif dan mendalam terkait efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis biografi tokoh lokal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). *Pemberdayaan masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 8*(1), 1–26. https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.68

Amirudin, A., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2025). Perencanaan Pendidikan Islam: Analisis Model Planning Programming Budgeting System (PPBS) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Raudhah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8*(02), 951–970. https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8521

Anjarahmi, M. D., & Alamin, T. (2023). Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Islamic and Social Studies, 1*(1), 15–24. https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1337

Aruhing, H. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Manado* [Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Manado].

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6*(1), 37–48. https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767

Darwanto, A., Prahmana, R. C. I., & Susanti, A. (2025). Studi Perbandingan Tingkat Capaian pada Lembaga Pendidikan Boarding School dan Sekolah Reguler. *Prosiding SNTEKAD, 2*(1), 13–23. https://doi.org/10.12928/sntekad.v2i1.19019

Firdaus, M. A., Badriah, S., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2022). Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Pesantren Berbasis Tradisi dan Tadzkiroh. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8163–8174. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3770

Fitri, I. L., & Prahastiwi, E. D. (2025). Peran Strategis Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini: Studi Kasus di RA GUPPI Gondosari. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 5*(2), 632–642. https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.4989

Islamy, M. R. F. (2022). Studi Analisis Model Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Inayah. *Jurnal Pendidikan Karakter, 13*(1), 110–121. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40640

Iswanto, A. R. (2025). *Penanaman Nilai Tauhid melalui Pengajaran Kitab Niat Ingsun Ngaji di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Cilacap* [Master's thesis, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. https://repository.uinsaizu.ac.id/29096/

Izzah, S. N., Nurkayati, S., & Syaifulloh, A. (2026). Rekonstruksi Program Pesantren Ramadhan sebagai Model Pembelajaran Eksperiensial PAI di SMKN Jepon. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4), 22342–22352. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5835

Kholil, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Proses Mujahadah dan Riyadah di Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren SMK Darul Ulum Baureno Bojonegoro. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya, 5*(1), 60–76. https://doi.org/10.52166/edu-religia.v5i1.2980

Maskur, A. (2022). *Manajemen Integrasi Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal: Studi di Pondok Pesantren Ihya' Ulumaddin Kesugihan, Cilacap* (1st ed.). Magnum Pustaka Utama. https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/698/

Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1*(2), 272–282. https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i01.1022

Mikal, A., & Mubin, F. (2020). Pendidikan Karakter melalui Budaya Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Muchtar Bekasi Utara. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 2*(3), 133–146. https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.118

Nisa, W., & Hanif, M. (2025). Analisis Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam Perspektif Teori Kognitivisme. *Jurnal Tawadhu, 9*(1), 23–39. https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1640

Permana, D. (2023). Thoughts of KH Badawi Hanafi on Tauhid Education in his work "The Book of Niat Ingsun Ngaji" and the implementation in students of the Al Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School, Cilacap. *Proceeding Al Ghazali International Conference, 1*, 190–199. https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/aicp/article/view/809

Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 4*(1), 39–54. https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480

Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Saba Jaya Publisher.

Sabani, N., & Daliman, D. (2022). Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimun Zubair. *Jurnal Pendidikan Karakter, 13*(1), 87–97. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.48004

Sauri, S., & Budimansyah, D. (2014). Nilai Kearifan Lokal Pesantren dalam Upaya Pembinaan Karakter Santri. *Nizham, 3*(02), 179–208. https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/859

Sumardi, K. (2012). Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah. *Jurnal Pendidikan Karakter, 2*(3), 280–292. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1246